

Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh

Robbi Rifani¹, Lince Magriasti²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 13 Febuari 2022

Publish: 10 Maret 2022

Keywords:

Implementation, Program Sembako, Covid-19 Pandemic.

Info Artikel

Article history:

Received : 13 Febuari 2022

Publish: 10 Maret 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the Program Sembako in Nagari Batipuah Ateh and to find out the obstacles in its implementation. Determination of informants using purposive sampling technique and the form of checking the validity of the data with triangulation techniques. Techniques and data collection through interviews and documentation. This research is a quasi-qualitative. This research uses Richard E. Matland's implementation model. The results of this study indicate that the implementation of the Program Sembako is quite optimal. However, there are still some obstacles that occur in the process of implementing the basic food program in Nagari Batipuah Ateh.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Program Sembako di Nagari Batipuah Ateh serta mengetahui kendala dalam pelaksanaannya. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan bentuk pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik dan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif semu atau quasi kualitatif. Penelitian ini menggunakan model implementasi Richard E. Matland. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program sembako sudah cukup optimal. Namun masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Robbi Rifani

Universitas Negeri Padang, Padang

Email: robbi.rifani@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, muncul wabah covid-19 yang langsung menyebar ke seluruh dunia hingga berubah menjadi pandemi. Keadaan darurat kesehatan ini mempengaruhi aspek ekonomi dan sosial dan telah memaksa beberapa negara untuk melakukan pembatasan (lockdown). Upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah meluasnya pandemi dan mengurangi dampak ekonomi yang terjadi. Dalam masa tanggap darurat covid-19 pemerintah Indonesia memberikan berbagai bantuan sosial, salah satunya adalah Program Sembako bagi individu yang terkena dampak pandemi virus corona.

Program Sembako merupakan program bantuan sosial pangan yang sebelumnya dikenal dengan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pada tahun 2020 untuk mewujudkan penguatan jaminan sosial dan peningkatan kelangsungan program bansos pangan, maka dikembangkan program BPNT menjadi Program Sembako. Dengan Program Sembako, jumlah bantuan yang awalnya Rp. 110.000/KPM/bulan ditambah menjadi Rp. 150.000/KPM/bulan. Selain itu, Program Sembako menambahkan jenis barang pangan yang bisa dibeli sehingga tidak hanya beras dan telur seperti dalam program BPNT. Sehubungan dengan adanya pandemi virus Corona,

pada bulan Maret 2020 indeks bantuan Program Sembako sesuai dengan *e-book* Pedoman Umum Program Sembako kembali dinaikkan menjadi Rp.200.000/KPM/bulan (2020:33).

Penerimaan program sembako sebesar Rp.200.000/KPM/bulan tersebut penyalurannya dengan dimasukkan ke rekening yang dibuat khusus oleh bank penyalur untuk KPM. Masing-masing KPM memanfaatkan dana tersebut dengan menggunakan kartu yang disebut KKS (Kartu Kesejahteraan Sosial). Kartu ini yang kemudian digunakan untuk berbelanja kebutuhan pangan di e-Warong

Program Sembako sudah dijalankan di seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu di Nagari Batipuah Ateh. Nagari Batipuah Ateh merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Pada masa pandemi covid-19, banyak masyarakat Nagari batipuah Ateh yang mengalami dampak dalam bidang kesejahteraan dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menjaga ketahanan ekonomi masyarakat Nagari Batipuah Ateh beberapa jenis program bantuan yang diterapkan pada masyarakat guna membantu permasalahan kebutuhan masyarakat tersebut antara lain.

Tabel 1. Jenis Program Bantuan di Nagari Batipuah Ateh

No	Jenis Program	Jumlah KPM
1	Program Sembako	329
2	BLT Dana Desa	117
3	BST Kementerian	178
4	BST Kabupaten	246
5	Program Sembako PPKM	86

Sumber: Pemerintah Nagari Batipuah Ateh 2021

Berbagai jenis program bantuan tersebut di atas dimaksudkan untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 khususnya dalam bidang kesejahteraan dan ekonomi. Program sembako menjadi salah satu program yang sedang dilaksanakan di Nagari batipuah Ateh. Jumlah penerima Program Sembako di Nagari Batipuah Ateh berdasarkan data dari Pemerintah Nagari Batipuah Ateh yaitu sejumlah 329 KPM.

Pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh masih mengalami berbagai permasalahan yang mengganggu proses pelaksanaan program sembako. Permasalahan tersebut seperti permasalahan pencairan dana program sembako yang terlambat, permasalahan verifikasi dan validasi data KPM dan permasalahan prosedur pelaksanaan program sembako. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis memaparkan implementasi program sembako di Nagari Batipuah Ateh dan kendala dalam pelaksanaan program sembako.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif semu (quasi kualitatif). Bungin (2020: 183) menjelaskan bahwa quasi kualitatif sangat cocok untuk menarasikan kehidupan sumber informasi yang diungkapkan secara deskriptif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, Data primer langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, rekaman dan dokumentasi yang penulis ambil terkait dengan pelaksanaan program sembako, sementara data sekunder bersumber dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku yang berkaitan dengan pelaksanaan program sembako. Pada penelitian ini penulis menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 8 orang yang terdiri dari Pekerja Sosial Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar, Pendamping Sosial Program Sembako, Pemerintah Nagari Batipuah Ateh, Pemilik e-Warong dan KPM Program Sembako. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber karena data yang diperoleh merupakan data dari banyak sumber, sehingga teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan model miles

dan hueberman, tekini ini disebut juga dengan analisis data interaktif yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai permasalahan tuntas. Proses ini meliputi data reduksi (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing data*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Program Sembako di Nagari Batipuah Ateh

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh Richard E. Matland. Model Richard E. Matland terdiri dari empat prinsip yang perlu dipenuhi dalam hal implementasi, yaitu; ketepatan kebijakan/program, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target dan ketepatan lingkungan. Berdasarkan empat prinsip tersebut, hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Ketepatan Program

Prinsip pertama yaitu ketepatan program, untuk mengukur ketepatan suatu program dinilai dari sejauh mana program tersebut memecahkan masalah yang hendak dipecahkan, untuk program sembako ini dinilai sudah cukup bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilihat dari pernyataan beberapa KPM yang merasa terbantu dengan adanya program sembako.

Indikator yang kedua yaitu apakah program tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Salah satu tujuan program sembako yaitu untuk meringankan beban KPM dalam pembelian bahan pangan. Pada masa covid-19 masyarakat Nagari Batipuah Ateh yang tergolong miskin dan prasejahtera menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Dari hasil temuan penelitian, para KPM di Nagari Batipuah Ateh merasa cukup puas dengan program sembako karena bisa menghemat pengeluaran untuk membeli kebutuhan pangan sehari-hari.

Indikator yang ketiga yaitu apakah program tersebut dikelola oleh lembaga yang tepat sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh dilaksanakan oleh berbagai pihak sesuai dengan bidangnya. Dari hasil temuan penelitian pihak pelaksana tersebut terdiri dari pendamping sosial program sembako, pemerintah nagari, pemilik e-warong yang telah melaksanakan program sembako dengan cukup baik sesuai dengan tugas masing-masing.

Jadi, dengan menggunakan prinsip ketepatan program pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh dinilai sudah tepat. Hal ini dilihat dari pernyataan KPM yang merasa terbantu dengan adanya program sembako, program sembako juga terlaksana sesuai dengan tujuan program sembako seperti untuk meringankan beban KPM. Pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh dikelola oleh berbagai pihak sesuai dengan bidangnya yang terdiri dari pendamping sosial program sembako, pemerintah nagari serta pemilik e-warong.

2) Ketepatan Pelaksanaan

Prinsip kedua dari model implementasi Matland yaitu ketepatan pelaksanaan. Ketepatan program sembako diukur dari sejauh mana pelaksanaan program sembako berkesesuaian dengan prinsip pelaksanaan program sembako yang terdapat dalam *e-book* Pedoman Umum Program Sembako. Pertama, sosialisasi dan edukasi terkait dengan program sembako. Dari hasil temuan penelitian, sosialisasi dan edukasi sudah terlaksana di Nagari Batipuah Ateh. Pada saat pengambilan bahan pangan, para KPM mendapat sosialisasi dan edukasi dari pihak e-warong tentang pemanfaatan dana program sembako.

Kedua, KPM diberikan pilihan untuk menentukan waktu dan jenis bahan pangan. Dari hasil temuan penelitian, KPM program sembako di Nagari Batipuah Ateh diberikan kebebasan untuk menentukan waktu pengambilan bahan pangan. Namun, untuk menentukan

jenis bahan pangan KPM tidak terlalu bisa memilih karena keterbatasan penyediaan bahan pangan.

Ketiga, e-warong tidak memaketkan bahan pangan yaitu menjual dengan jenis dan jumlah bahan pangan yang ditentukan sepihak. Dari hasil temuan penelitian, di Nagari Batipuah Ateh untuk satu kali pencairan dana program sembako, e-warong menyediakan bahan pangan yang sejenis untuk setiap jenis bahan pangan. Contoh untuk sumber protein hewani, e-warong hanya menyediakan satu jenis seperti ayam/ikan/daging sapi. Namun untuk tiap-tiap pencairan dana, jenis bahan pangan akan dibeda-bedakan. Contoh bulan November e-warong menyediakan sumber protein hewani daging ayam, maka untuk bulan selanjutnya akan ditukar dengan ikan, daging sapi dan lain sebagainya.

Jadi dengan menggunakan prinsip ketepatan pelaksanaan, pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh sudah cukup sesuai dengan prinsip pelaksanaan program sembako yang terdapat dalam *e-book* Pedoman Umum Program Sembako. Hal ini dilihat dari sudah terlaksananya sosialisasi dan edukasi program sembako kepada para KPM, KPM diberikan kebebasan untuk menentukan waktu pengambilan bahan sembako. Namun, untuk menentukan jenis bahan pangan KPM tidak memiliki pilihan karena jenis bahan pangan yang sama, tetapi e-warong tetap menyediakan jenis bahan pangan yang cukup lengkap.

3) Ketepatan Target

Prinsip ketiga dari model implementasi Matland yaitu ketepatan target. Ketepatan target dinilai dari cara penentuan dan penetapan KPM program sembako. KPM program sembako merupakan keluarga yang terdata dalam DTKS. Dari hasil temuan penelitian, di Nagari Batipuah Ateh para KPM merupakan keluarga yang sudah terdata DTKS dan termasuk ke dalam keluarga yang tergolong miskin dan rentan.

Ketepatan target juga dinilai dari apakah suatu program bersifat mengulang program sebelumnya atau berbeda. Dari temuan hasil penelitian, program sembako merupakan pengembangan dari program BPNT dengan perubahan jumlah bantuan dan jenis bahan pangan. Seiring dengan pandemi covid-19, pemerintah menambah jumlah penerima program sembako yang awalnya 15,2 juta KPM menjadi 20 juta KPM.

Jadi, dengan menggunakan prinsip ketepatan target, pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh sudah sesuai dengan target yang ditentukan. Penerima program sembako di Nagari Batipuah Ateh merupakan keluarga yang terdata dalam DTKS dan termasuk ke dalam keluarga yang tergolong miskin, rentan miskin dan tergolong pada masyarakat prasejahtera. KPM penerima program sembako lebih diutamakan untuk keluarga penerima PKH.

4) Ketepatan Lingkungan

Prinsip terakhir dari model implementasi Matland yaitu ketepatan lingkungan. Dalam pelaksanaan program lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan internal program dan lingkungan eksternal program. Lingkungan internal dalam program sembako berkaitan dengan interaksi, komunikasi dan kerjasama yang terjalin antara para implementor program sembako. Para implementor tersebut yaitu pendamping sosial program sembako, pemerintah nagari, pemilik e-Warong serta bank penyalur dana program sembako.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, interaksi, komunikasi serta kerjasama yang terjalin antar pelaksana program sembako di Nagari Batipuah Ateh sudah terjalin cukup baik. Pihak e-Warong selalu menyampaikan apabila ada kendala yang terjadi dalam pelaksanaan ke pendamping sosial atau pemerintah nagari. Pendamping sosial program sembako juga akan menyampaikan segala hal penting terkait program sembako, dan ikut serta dalam mendampingi dan juga mengawasi penyaluran bahan sembako ke KPM.

Lingkungan eksternal program berkaitan dengan opini dari kelompok sasaran program, media massa serta kelompok yang bisa mempengaruhi jalannya program sembako.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penyaluran program sembako di Nagari Batipuah Ateh berjalan cukup lancar, hanya saja ada beberapa KPM yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Dari segi pengambilan bahan sembako, KPM merasa cukup puas dengan pihak e-Warong yang ramah dan mengedukasi KPM mengenai ketentuan-ketentuan program sembako seperti tata cara penggunaan dana program sembako serta menyediakan bahan pangan dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

Jadi, dengan menggunakan prinsip ketepatan lingkungan, program sembako di Nagari Batipuah Ateh sudah terlaksana dengan cukup kondusif dan lancar. Hal ini dilihat dari terjalinnya interaksi, komunikasi serta kerjasama antar para pelaksana program sembako seperti pihak e-warong dengan pendamping sosial program sembako. Selain itu, dari lingkungan eksternal pelaksanaan program sembako berjalan baik, karena masyarakat mendapatkan layanan yang cukup baik oleh para pelaksana.

3.2. Kendala

1) Kendala Internal

Pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh masih menghadapi beberapa kendala Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pelaksanaan program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh terdapat kendala yang bersifat internal yang berasal dari para implementor program sembako. Kendala tersebut yaitu keterlambatan pencairan dana untuk beberapa KPM. Beberapa KPM mengeluhkan tidak adanya penambahan saldo atau tidak ada saldo yang masuk ke rekening KPM.

Salah satu penyebab keterlambatan pencairan dana program sembako yaitu terlambatnya pemutakhiran data KPM. Keterlambatan tersebut berawal dari keterlambatan pelaporan oleh beberapa pendamping sosial program sembako tingkat kecamatan, yang pada akhirnya berakibat pada keterlambatan pencairan dana ke rekening KPM program sembako. Keterlambatan pendamping sosial program sembako dalam memverifikasi dan memvalidasi data KPM disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kurangnya jumlah tenaga pendamping sosial program sembako sehingga beban kerja menjadi cukup berat.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kendala yang menghambat pelaksanaan program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh yang berasal dari internal implementor memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pelaksanaan program sembako.

2) Kendala Eksternal

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pelaksanaan program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh terdapat kendala yang bersifat eksternal yang berasal dari KPM Program Sembako. Kendala tersebut yaitu pada saat penyaluran bahan sembako beberapa KPM tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Selain itu, kendala lain yaitu ada KPM yang merasa bahwasannya ada permainan harga yang dilakukan oleh pihak e-Warong. Namun, pihak e-Warong, memberikan kejelasan dengan membuat perincian setiap bahan pangan secara lengkap dan detail.

Pada masa pandemi covid-19 ini, kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan informasi terkait program sembako juga terhalang karena akan dikhawatirkan akan menimbulkan kerumunan. Namun, pendamping sosial program sembako tetap menyampaikan informasi seputar program sembako ke masing-masing pemilik e-warong, kemudian pemilik e-Warong menyampaikan kepada KPM waktu pengambilan bahan sembako.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh yang berasal dari eksternal memberikan pengaruh yang tidak terlalu signifikan, namun tetap menjadi perhatian agar tidak menghambat proses pelaksanaan program sembako.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Program Sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah, dapat disimpulkan bahwa implementasi program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh sudah cukup optimal. Hal tersebut dilihat menggunakan prinsip empat tepat dari model implementasi yang dikemukakan oleh Richard E. Matland yaitu ketepatan kebijakan/program, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target, dan ketepatan lingkungan. Program sembako merupakan salah satu program yang tepat untuk Nagari Batipuah Ateh bagi masyarakat yang cukup kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh sudah cukup sesuai dengan prinsip pelaksanaan program sembako yang diatur dalam Permensos No.5 tahun 2021 dan *e-book* Pedoman Umum Program Sembako. Penentuan KPM program sembako berdasarkan pada keluarga yang terdata dalam DTKS. Dalam pelaksanaan program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari Batipuah Ateh, kerjasama dan komunikasi antar para pelaksana sudah terjalin cukup baik. Selain itu pelaksanaan program sembako juga didukung oleh lingkungan yang cukup kondusif dari para KPM. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program sembako pada masa pandemi covid-19 di Nagari batipuah Ateh yaitu pertama kendala internal yang berasal dari pelaksana program sembako. Kendala tersebut yaitu keterlambatan pencairan dana untuk beberapa KPM program sembako. Kedua yaitu kendala eksternal yang berasal dari para KPM program sembako. Dalam masa pandemi covid-19, masyarakat diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan, namun dalam proses penyaluran bahan sembako, masih banyak KPM yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Kendala-kendala tersebut patut menjadi perhatian oleh semua pihak demi kelancaran pelaksanaan program sembako di Nagari Batipuah Ateh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdal. 2015. *Kebijakan Publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik*. Bandung: UIN SGD Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. 2020. *Kecamatan Batipuh Dalam Angka*. Tanah Datar: BPS Kabupaten Tanah Datar.
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. 2020. *Kecamatan Batipuh Dalam Angka*. Tanah Datar: BPS Kabupaten Tanah Datar.
- Bungin, Burhan. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods; Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern, Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Laporan*. Jakarta: Kencana..
- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Huberman, M. B. M. dan M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohid (ed.)). Jakarta: UI-Press.
- Husna, Hatimatul dkk. 2021. "Implementasi Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara" dalam *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 57-63, ISSN: 2775-0590 (online) ISSN: 2665-3856 (Print)
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Nuryanti. 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Program Sembako.
- Pramesti, Ristiana dkk. 2019. “Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai Melalui Elektronik Gotong Royong di Kota Tanjung Pinang” dalam *Jurnal Spirit Publik*, 14(1), 81-93, P-ISSN. 1907-0489 E-ISSN 2580-3875
- Ramdhani, Abdullah dan Muhammad Ali Ramdhani. 2017.”Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik” dalam *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12, ISSN: 1412-7083.
- Tachjan. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. 2019. *Pedoman Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai Tahun 2019*. Jakarta: Kantor Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. 2020. *Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020*. Jakarta: Kantor Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.